

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN MEMPERBAIKI SISTEM KEMUDI
KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK NEGERI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu Pada Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri
Padang*



Oleh:

**FAHRUL HADI SIAMBATON
14073058 / 2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Kemudi Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Padang**

Nama : Fahrul Hadi Siambaton

NIM/BP : 14073058/2014

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

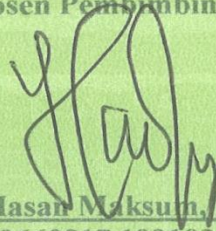
Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, 20 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Hasan Maksun, M.T
NIP. 19660817 199103 1 007

Ketua Jurusan



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar
Pada Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Kemudi
Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri
1 Padang

Nama : Fahrul Hadi Siambaton

NIM/BP : 14073058/2014

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

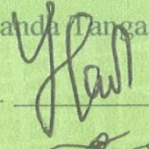
Fakultas : Teknik

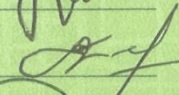
Padang, 20 Februari 2019

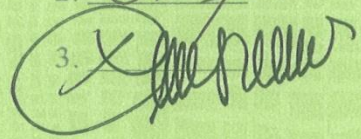
Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Hasan Maksum, M.T
2. Anggota : Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd
3. Anggota : Nuzul Hidayat, S.Pd, M.T

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrul Hadi Siambaton
NIM/TM : 14073058/2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Kemudi Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Padang”** adalah Benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 19 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Fahrul Hadi Siambaton

NIM/TM. 14073058/2014

ABSTRAK

Fahrul Hadi Siambaton. 2014 “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Kemudi Di Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kenyataan yang ditemukan di lapangan yaitu di SMK Negeri 1 Padang, adanya siswa kelas X TKR yang memperoleh hasil belajar di bawah standar kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran memperbaiki sistem kemudi yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap besarnya hubungan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran memperbaiki sistem kemudi di kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Padang sebanyak 106 orang siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian adalah 52 orang siswa kelas X di SMK Negeri 1 Padang. Data di *input* dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 24.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,271 > 0,266$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,943 > 1,675$) pada taraf signifikan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran memperbaiki sistem kemudi di kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Padang.

Kata kunci : Disiplin Belajar, Hasil Belajar, Sistem Kemudi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul ***“Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Memperbaiki Sistem Kemudi Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 PADANG”***. ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Srata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam menyusun Skripsi ini, Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., MT. selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd. selaku ketua Jurusan Teknik Otomotif.
3. Bapak Donny Fernandez, S.Pd., M.Sc. selaku Sekertaris Jurusan Teknik Otomotif.
4. Bapak Drs. M.Nasir, M.Pd. selaku Penasehat Akademik bagi penulis.
5. Bapak Dr. Hasan Maksun, MT, Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Kepada orang tua dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT membalas jasa baik Bapak dan Ibu serta rekan-rekan semua.
Amin..

Dalam penyusunan skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2019

Fahrul Hadi Siambaton
NIM. 14073058

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	11
B. Disiplin Belajar	14
C. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar	26
D. Penelitian yang Relavan	28
E. Kerangka Konseptual.....	29
F. Hipotesis.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Defenisi Operasional dan Variabel.....	35
E. Jenis Data.....	36
F. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisa Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Deskripsi Data	49
B. Uji persyaratan analisis	54
C. Pengujian hipotesis.....	56
D. Pembahasan.....	57
E. Keterbatasan penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Pada Kelas TKR X.....	3
2. Jumlah Populasi Penelitian.....	33
3. Jumlah Sampel Penelitian.....	34
4. Nilai Skala Likert.....	38
5. Kisi – Kisi Instrumen.....	38
6. Hasil uji validitas Disiplin Belajar Siswa (X).....	40
7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	48
8. Hasil Perhitungan Statistik Disiplin Belajar Siswa.....	50
9. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar Siswa(X).....	50
10. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar Siswa.....	52
11. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa (Y).....	53
12. Uji Normalitas Data.....	55
13. Hasil Uji Linearitas Disiplin Belajar Siswa (X) terhadap Variabel Hasil Belajar Siswa (Y).....	56
14. Ringkasan Hasil Analisis Disiplin Belajar Siswa (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual hubungan (X) dengan (Y)	29
2. Histogram Skor Disiplin Belajar (X).....	51
3. Histogram Skor Hasil Belajar Siswa (Y).....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi angket Uji Coba.....	65
2. Angket Uji Coba.....	66
3. Tabulasi Data Hasil Uji Coba	71
4. Pengujian Validitas Uji Coba Angket.....	73
5. Pengujian uji reliabilitas	74
6. Angket Penelitian.....	76
7. Tabulasi Data Penelitian	81
8. Hasil Belajar	82
9. Deskripsi Data	86
10. Dokumentasi Uji Coba dan Penelitian	90
11. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	93
12. Tabel Distribusi <i>t</i>	94
13. Surat Penelitian.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di sekolah-sekolah sering sekali terjadi masalah kurangnya kedisiplinan siswa, misalnya terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam yang sesuai, tidak membuat PR, tidak membuat tugas yang diberikan, membolos, merokok, dan bahkan tidak membawa buku pelajaran. Ini menunjukkan bahwa disiplin belum menjadi budaya bangsa Indonesia.

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan professional, karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang memiliki sistem pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, professional, maupun sebagai warga masyarakat.

Untuk membentuk generasi bangsa yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi, kita perlu memulainya dari sekolah. Dengan adanya disiplin di sekolah, dapat melatih dan membentuk kepribadian siswa yang selalu mematuhi aturan yang berlaku. Selain kedisiplinan juga sangat penting, karena dapat berpengaruh pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa, dengan adanya disiplin siswa dalam belajar, maka pola belajar mereka lebih teratur dan terarah sehingga hasil belajar mereka juga maksimal.

Berbicara tentang disiplin di sekolah, kita dapat ketahui kegiatan apa saja yang menunjukkan kedisiplinan siswa di sekolah, misalnya setelah bel masuk berbunyi anak-anak memasuki kelas dengan tertib sambil bersalaman dengan gurunya, kemudian memberi salam pada guru dan berdoa untuk memulai pelajaran, kemudian mereka mendengarkan penjelasan materi dari gurunya. selanjutnya pada saat pembelajaran berlangsung, para siswa ada yang mencatat, berdiskusi, bertanya, menanggapi, memanfaatkan media yang ada, menjawab pertanyaan guru maupun pertanyaan teman, bahkan ikut aktif dalam

menjelaskan serta mengembangkan materi yang ada. Hal itu semua merupakan kegiatan pembelajaran yang sepatutnya dilakukan oleh siswa.

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, namun pada umumnya siswa belum menyadari pentingnya belajar. Untuk belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan para siswa, karena dalam belajar diperlukan adanya kesadaran diri. Melalui kesadaran diri untuk belajar inilah dapat tercermin disiplin belajar dalam diri siswa.

Disiplin merupakan perilaku siswa yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, guru, dan masyarakat. Individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku

Agar proses pembelajaran berjalan lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Membiasakan hidup disiplin, apalagi disiplin dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain sumber belajar, pendidik, orang tua, dan siswa. Sehingga siswa juga memegang peranan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebab itulah usaha yang dapat dilakukan dalam pencapaian tujuan pendidikan salah satunya yaitu membiasakan hidup disiplin belajar bagi siswa.

Disamping itu pendidikan dalam keluarga juga sangatlah penting. Seringkali pendidikan dalam keluarga terjadi secara tidak langsung, dalam arti tidak direncanakan atau dirancang secara khusus, guna mencapai tujuan-

tujuan tertentu dengan metode-metode tertentu seperti dalam pendidikan di sekolah.

Pendidikan keluarga terjadi secara alami melalui didikan orang tua seiring berlangsungnya interaksi dalam keluarga tersebut. Orang tua juga memegang peranan untuk membiasakan anaknya untuk hidup disiplin dalam belajar. Karena dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, tetapi juga perlu didukung dengan kondisi dan didikan orang tua yang dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan terhadap peraturan dan norma-norma yang diberlakukan.

Hasil belajar siswa adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Laporan hasil belajar yang diperoleh siswa diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk buku rapor.

Tabel 1. Persentase Nilai Siswa yang dibawah KKM dan diatas KKM Pada Kelas X TKR Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Kemudi SMK Negeri 1 Padang

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase > 80	Persentase < 80
X TKR 1	36 orang	75% (27 siswa)	25% (9 siswa)
X TKR 2	35 orang	69% (24 siswa)	31% (11 siswa)
X TKR 3	35 orang	86% (30 siswa)	14% (5 siswa)

(Sumber: Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang)

Dilihat dari Tabel di atas KKM yang harus dicapai siswa adalah 80 jika nilai siswa dibawah 80 maka siswa dinyatakan belum tuntas. Karena nilai KKM minimal yang harus dicapai siswa SMK Negeri 1 Padang adalah 80. Pada kelas X TKR 1 terdapat 25% yang mendapatkan nilai dibawah/kurang dari 80, pada kelas X TKR 2 terdapat 31% yang mendapatkan nilai dibawah/kurang dari 80, sedangkan pada kelas X TKR 3 terdapat 14% yang mendapatkan nilai dibawah/kurang dari 80. Hasil belajar yang dikatakan berhasil adalah jika kategori nilai minimum baik (rata-rata diatas 80) agar sasaran pembelajaran dapat tercapai, maka perlu ditingkatkan disiplin belajar siswa.

Hal ini merupakan tugas guru dan orang tua untuk memperbaiki disiplin belajar dan meningkatkan motivasi belajar dalam diri anak. Karena sikap disiplin dan motivasi sangat penting dimiliki agar siswa terarah dan teratur dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan teratur dalam belajar akan menyadari bahwa belajar bukanlah suatu paksaan, melainkan suatu bentuk usaha dirinya dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Adapun penyebab rendahnya kedisiplinan belajar siswa lainnya adalah disebabkan guru masih menjadi pusat dari seluruh kegiatan di kelas. Siswa masih pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dalam mengajar masih terpusat pada buku, kurang bervariasi dalam menyampaikan materi. Guru tidak menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa sulit memahami dan menyerap materi yang diajarkan yang berakibat munculnya rasa bosan dan malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran memperbaiki sistem kemudi disiplin merupakan suatu masalah penting. Karena dalam proses belajar mengajar memperbaiki sistem kemudi siswa dituntut untuk teliti, rajin, dan bekerja keras, mengulang pelajaran, mengerjakan soal-soal latihan sehingga prestasi akan dicapainya dengan optimal.

Setelah penulis melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar selama PLK di SMK Negeri 1 Padang Pada Teknik Kendaran Ringan, terlihat disiplin belajar siswa tersebut sangat kurang, seperti terlambat masuk kelas, tidak membuat tugas, tidak membawa buku catatan, pulang sekolah sebelum waktunya. Jika ada guru yang terlambat masuk sebagian siswa akan berusaha untuk bolos, catatan untuk guru agar lebih mendahului siswa untuk masuk kelas agar mengurangi siswa yang berniat untuk bolos belajar, kemudian tidak memperhatikan guru saat menerangkan, suka keluar masuk saat jam pelajaran dimulai, membaca buku lain, menggunakan HP, memakai seragam sekolah yang tidak lengkap, tidak peduli akan kerapian seragam sekolah, tidak memakai sepatu, rambut panjang dan acak-acakan serta mengganggu teman saat belajar.

Pihak sekolah selalu tegas dengan peraturan yang telah ditentukan, baik dari segi kedisiplinan, kerapian, dan keselamatan siswa. Akan tetapi terlihat kurangnya kesadaran siswa mematuhi aturan tersebut. Terkadang ada sebagian siswa yang sudah terkena hukuman akibat pelanggaran peraturan sekolah akan tetapi mereka tidak jera. Jika seorang siswa memakai seragam yang tidak rapi,

baju keluar, tidak memakai sepatu, dan terlihat oleh guru, maka siswa tadi berusaha lari dan mengelak.

Melihat perlunya memahami konsep, fakta, ketelitian dan keaktifan siswa dalam Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Kemudi, maka diperlukannya disiplin yang tinggi dari siswa. Kalau disiplin sudah merupakan kebiasaan seorang siswa dalam sifatnya, maka sifatnya akan mempengaruhi pula pada jalan pikirannya. Pikiran yang teratur akan menjadi modal dalam pencapaian prestasi yang tinggi. Hanya dengan pikiran yang teratur ilmu dapat dimengerti dan dikuasai.

Selain masalah disiplin pada saat siswa melakukan cara belajar kelompok yang diberikan guru terkadang sebagian siswa hanya membeban belajar kelompok kepada ke salah satu temannya. Artinya hanya sebagian siswa yang aktif dan sebagian lainnya kurang aktif dalam mengikuti belajar berkelompok, dan interaksi antara guru dengan siswa tidak berjalan dengan baik, seperti saat guru memberikan pertanyaan hanya sebagian siswa yang bisa menjawab sebagian lagi tidak bisa menjawab, kreatifitas siswa kurang, motifasi siswa untuk belajar dan ingin tahu dari pelajaran tersebut kurang, pengontrolan atau pengawasan orang tua dengan siswa yang masih kurang. Masing-masing faktor yang diuraikan di atas memiliki permasalahan yang akan berpengaruh dengan hasil belajar mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna melihat ada tidaknya hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran memperbaiki sistem kemudi, dan menuangkannya

dalam judul “**Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Kelas X Teknik Kendaran Ringan Pada Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Kemudi di SMK N 1 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu masih rendahnya nilai hasil belajar mata pelajaran memperbaiki sistem kemudi siswa SMK Negeri 1 Padang. Hasil belajar rendah tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu:

1. Kurangnya disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Kurangnya ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran
4. Masih kurangnya perhatian guru terhadap siswa
5. Guru dalam mengajar masih terpusat pada buku, Kurang bervariasi dalam menyampaikan materi
6. Sebagian siswa masih memiliki nilai yang kurang dari 80 atau yang tidak mencapai KKM
7. Guru tidak menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari – hari sehingga siswa sulit memahami dan menyerap materi yang diajarkan
8. Dalam penyelesaian tugas siswa sering tidak tepat waktu

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi permasalahan.

1. Hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang.
2. Kekuatan hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang
3. Penelitian dilakukan pada siswa SMK Negeri 1 Padang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah Seberapa besar hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Padang

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Mata Pelajaran memperbaiki sistem kemudi di SMK Negeri 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan guru bidang studi bahwa dengan penerapan disiplin belajar sangat mendukung guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan siswa
2. Sebagai bahan referensi dan sumbangan pikiran penulis bagi mahasiswa maupun pihak-pihak yang sedang melakukan penulisan yang berkaitan dengan disiplin belajar dan hubungannya dengan prestasi belajar
3. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan pengalaman bagi penulis dalam menganalisis disiplin belajar dan hubungannya dengan hasil belajar, dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 Pendidikan Teknik Otomotif di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang akan diperoleh setelah menjalani suatu proses belajar tertentu berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Kita dapat melakukan evaluasi belajar untuk melihat hasil belajar siswa. Menurut Arikunto (2009: 3) evaluasi belajar meliputi kedua langkah, yakni mengukur dan menilai. Kita dapat mengukur sebatas mana pengetahuan yang diperoleh anak baik berupa tes tertulis maupun tidak tertulis, kemudian melalui pengukuran itu maka kita dapat memberi penilaian.

Menurut Trianto (2012:16) belajar diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Belajar mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar. Sedangkan merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Sedangkan menurut Oemar (2008: 155) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik

dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kecakapan seseorang dilihat dari beberapa aspek secara menyeluruh dan utuh. Hal yang harus dilakukan guru adalah memperhatikan dan bertindak bagaimana supaya kecakapan itu dapat berkembang optimal dan menyeluruh. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi dan prosedur evaluasi belajar untuk mengukur dan menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar yang akan digunakan adalah rata-rata nilai ulangan bulanan pada mata pelajaran memperbaiki sistem kemudi kelas X SMK Negeri 1 Padang di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto (2010: 54) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal ini dari dalam diri siswa, terdiri dari tiga aspek yaitu aspek fisikologis (bersifat jasmani), dan faktor psikologis (bersifat rohani), dan kelelahan (bersifat jasmani dan rohani)

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar, yaitu : 1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, relasi antara anggota keluarga, 2) faktor sekolah (metode

mengajar, relasi antara guru dan siswa, waktu, disiplin sekolah, 3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, media massa)

Amri Sofyan (2013: 26) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar (*internal*) dan faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar (*eksternal*). Faktor *internal* terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan). Faktor *eksternal* terdiri dari keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan). Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi antar guru dan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas di rumah. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, media massa).

Berdasarkan pernyataan di atas, tampak banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari dalam diri individu itu sendiri yaitu kesehatan, kecerdasan, minat, bakat, perhatian, dan kesiapan, kemudian dari luar individu terdiri atas pengaruh lingkungan masyarakat dan cara bergaul. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar dan menentukan baik atau kurang baiknya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

B. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Menjalankan kehidupan sehari-hari tentunya kita tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan. Oleh karena itu perlu adanya kesiapan dalam melakukan suatu kegiatan, misalnya dalam hal belajar. Tanpa adanya kesadaran untuk membiasakan aktivitas belajar dengan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Sebagai seorang siswa sangat perlu menanamkan sikap disiplin dalam hal belajar, hal ini akan menjadi kebiasaan baik yang tertanam dalam diri siswa tersebut. Siswa perlu memperhatikan disiplin belajarnya di sekolah agar mereka belajar dengan teratur, sehingga memperoleh hasil yang baik di sekolah. Berbicara tentang disiplin belajar akan tiada habis-habisnya, karena merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, kepribadian, dorongan atau motivasi. Disiplin dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajarannya, sehingga berdampak pada prestasi atau hasil belajarnya.

Menurut Arikunto (2003 :114) “disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar”. Menurut Slameto (2010: 67) “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan”.

Amri Sofyan (2013: 161) mengatakan kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*dicilina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya “*dicipline*” yang berarti : 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau system-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Menurut Mulyasa (2009: 191) disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Kemudian menurut Barnawi, (2012:110) disiplin adalah suatu kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Wibowo (2012: 100) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dari berbagai pendapat tentang pengertian disiplin ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Sardiman (2010: 20) menjelaskan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian

kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Kemudian Amri Sofyan (2013: 224) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Dimiyati (2009: 18) belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Bila seseorang belajar, maka akan terjadi perubahan mental dari tidak bisa menjadi bisa, diiringi dengan perubahan fisik pada anak.

Daryanto, (2010: 12) menyatakan ada dua definisi belajar yaitu: (1) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku, (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dan intruksi. Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian proses kegiatan berinteraksi dengan lingkungan dalam memperoleh suatu pengetahuan atau keterampilan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dalam diri individu secara keseluruhan.

Damayanti (2012) disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru disekolah maupun dengan orang tua di rumah. Sedangkan menurut Imron (2012: 173) disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai disiplin dan belajar diatas. Maka dapat dijelaskan bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap, kelakuan, perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan atas peraturan yang berlaku baik di rumah, sekolah, dan masyarakat yang tumbuh dari dalam diri siswa.

2. Pentingnya Disiplin Belajar

Setiap orang sangat memerlukan kedisiplinan dalam melaksanakan aktivitas baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Apalagi sebagai seorang siswa, untuk mencapai hasil yang optimal dia harus disiplin, baik disiplin dalam menaati peraturan di sekolah, disiplin belajar di sekolah, disiplin dalam melaksanakan tugas belajar dari sekolah, ataupun disiplin belajar di rumah. Pendapat Sulistyowati (2001: 3) menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik, ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal berikut: (1) disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, (2) disiplin

dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar, (3) disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik disekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin dirumah seperti teratur dalam belajar, (4) disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Menurut Amri Sofyan (2013: 164) disiplin perlu dalam mendidik anak karena (1) akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, (2) disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang benar dan menjauhi hal-hal negatif, (3) dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka disiplin sangatlah penting bagi siswa berkaitan dengan pembelajarannya, karena: (1) suasana proses pembelajaran di sekolah bagi anak akan terasa kondusif dan anak akan lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga memperoleh hasil yang baik, (2) anak dapat melatih diri menjadi pribadi yang tertib dan patuh terhadap peraturan, (3) anak dapat memahami tentang baik dan buruknya tentang larangan-larangan, sehingga menumbuhkan kesadaran dalam dirinya untuk senantiasa berkelakuan baik tanpa merasa terancam

karena hukuman, (4) disiplin akan membawa anak menuju kesuksesan dalam memperoleh hasil yang baik, terutama dalam belajar.

Siswa harus memiliki disiplin dalam belajar, untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Apabila disiplin dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen akan berdampak baik bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong siswa untuk belajar secara teratur dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal yang positif, melakukan hal-hal yang benar, menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan disiplin, siswa akan belajar beradaptasi dengan lingkungan, sehingga secara otomatis terjadi keseimbangan hubungan dengan orang lain dalam lingkungan tersebut. Jadi disiplin dapat mengarahkan perilaku seseorang dalam hubungannya di dalam suatu lingkungan.

3. Fungsi Disiplin

Di sekolah sangat diperlukannya kedisiplinan, terutama bagi siswa. Dengan adanya kedisiplinan, dapat mengarahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disiplin juga dapat menjadi sarana dalam mendidik anak agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga anak sadar bahwa dengan kedisiplinan akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Amri Sofyan (2013:164) disiplin perlu dalam mendidik anak karena berfungsi (1) memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, (3) menjauhi siswa melakukan hal-hal yang

dilarang di sekolah, (4) mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar (5) peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya, (6) cara menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, (7) kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya, (8) untuk mengatur keseimbangan individu satu dengan individu lainnya.

Selanjutnya menurut Amri Sofyan (2013: 163) fungsi disiplin dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Menata kehidupan bersama

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam memenuhi kebutuhannya seringkali terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan kelompok karena ego yang ada dalam diri, disinilah fungsi disiplin dalam kehidupan kelompok masyarakat agar tetap teratur.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan sifat dan tingkah laku yang khas dan berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi siswa yang sedang berkembang, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian yang baik

Kepribadian seseorang tidak terjadi secara instan, melainkan terbentuk dari pola hidup sehari-hari dan kebiasaan yang dilakukan. Oleh karena itu kehidupan yang terbiasa dengan kebiasaan hidup disiplin dapat melatih dan membentuk kepribadian seseorang ke arah positif.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat lebih baik jika timbul karena adanya kesadaran diri, tetapi disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada di rumah, sekolah, dan masyarakat. Walaupun sebenarnya peraturan yang dibuat demi kebaikan siswa, tetap dirasakan tanpa adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Dengan adanya peraturan yang di

buat dan diterapkan, sangat memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan teratur.

Dari berbagai pendapat tentang fungsi disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam belajar itu berfungsi sebagai suatu penata perilaku dan melatih kepribadian yang baik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat membangun kepribadian yang terbiasa tertib dalam belajar.

4. Indikator Disiplin Belajar Siswa

Menurut Wibowo (2012: 100) indikator kedisiplinan adalah a) datang tepat waktu, b) membiasakan mengikuti aturan, c) tertib berpakaian, d) mempergunakan fasilitas dengan baik. Sedangkan menurut Tomyli (2011) indikator disiplin belajar adalah a) patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah, b) persiapan belajar, c) perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, dan d) menyelesaikan tugas pada waktunya.

Daryanto (2013: 144) membagi indikator disiplin belajar yaitu: a) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, b) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah c) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan d) disiplin belajar di rumah. Selanjutnya menurut Moenir (2010; 95) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Disiplin waktu, meliputi :

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
- 2) Tidak keluar dan membolos saat belajar
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

b. Disiplin perbuatan, meliputi:

- 1) Patuh dan tidak menentang peraturan
- 2) Tidak malas belajar
- 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- 4) Tidak suka berbohong
- 5) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka, indikator yang akan digunakan dalam penyusunan instrument penelitian ini yaitu : 1) Datang tepat waktu, 2) Membiasakan mengikuti aturan 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya 4) Menggunakan fasilitas dengan baik, 5) Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, 6) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 7) Melaksanakan tugas – tugas yang menjadi tanggung jawabnya 8) Disiplin belajar di rumah 9) Tidak bolos, 10) Tingkah laku yang menyenangkan, 11) Kepatuhan dan, 12) Kesiediaan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa

Kedisiplinan yang dimiliki seseorang terutama siswa sangatlah berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, dan sebaliknya ada pula siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah. Menurut Amri (2013: 167) Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

- a. Anak itu sendiri, dimana dalam menanamkan sikap kedisiplinan harus memperhatikan pribadi individu siswa, karena pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.
- b. Sikap pendidik, keberhasilan dalam menanamkan kedisiplinan pada anak juga dipengaruhi oleh sikap pendidik, sikap pendidik yang baik dan penuh kasih sayang akan mempengaruhi siswa untuk disiplin, karena siswa biasanya lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik.
- c. Lingkungan, situasi dan kondisi lingkungan terkhususnya lingkungan sekolah anak, akan sangat mempengaruhi kedisiplinan. Lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat baik lingkungan teknis (fasilitas) maupun sosiokultural (budaya).
- d. Faktor tujuan, yang dimaksud tujuan disini adalah tujuan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan ini berhasil, maka tujuan

tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian suatu kedisiplinan di sekolah.

Menurut Daryanto (2013: 50) perkembangan disiplin dipengaruhi oleh:

- a. Pola asuh dan control yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku.

Pola asuh orang tua mempengaruhi cara anak berfikir, berperasaan, dan bertindak. Tentunya orang tua juga mengajarkan dan mendidik anaknya untuk memahami dan mematuhi aturan. Anak yang tidak dikenalkan pada peraturan akan berperilaku tidak beraturan.

- b. Pemahaman tentang diri dan motivasi.

Pemahaman terhadap diri sendiri, apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup terasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses, akan memotivasi siswa untuk membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran dirinya sendiri.

- c. Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.

Hubungan sosial antara individu maupun lembaga sosial akan memaksa individu untuk memahami dan menaati aturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan sosial tersebut, karena itu merupakan bentuk penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial dalam lingkungan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar yaitu: (1) Individu itu sendiri dan lingkungannya, (2) pola asuh dan control yang dilakukan oleh orang tua (pendidik), (3) pemahaman tentang diri dan motivasi, (4) hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.

C. Hubungan Disiplin dengan Hasil Belajar

Dalam melaksanakan suatu kegiatan manusia melakukan berbagai cara untuk mencapai suatu yang diinginkan salah satu diantaranya adalah mengikuti ketentuan atau peraturan yang telah disepakati begitu juga dengan siswa melaksanakan kegiatan belajar, maka dalam diri siswa dituntut adanya disiplin belajar. Menurut Slameto (2010: 54) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain:

1) Faktor intern

Faktor intern ini dari dalam diri siswa, terdiri dari tiga aspek yaitu aspek fisikologis (bersifat jasmani), dan faktor psikologis (bersifat rohani), dan kelelahan (bersifat jasmani dan rohani)

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar, yaitu : 1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, relasi antara anggota keluarga, 2) faktor sekolah (metode mengajar,

relasi antara guru dan siswa, waktu, disiplin sekolah, 3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, media massa)

Sardiman (2011: 17) disiplin dalam interaksi belajar mengajar diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa.

Damayanti (2012) disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru disekolah maupun dengan orang tua di rumah, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Karena disiplin belajar setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku menyangkut ketaatan terhadap peraturan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk belajar, maka semakin sering belajar semakin baik hasil yang diperoleh.

Menurut Hamalik (2012: 54) Hasil Belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan kedisiplinan siswa sangat dibutuhkan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, karna semakin buruk disiplin belajar siswa di sekolah maka hasil belajar siswa akan buruk pula, karna hasil belajar siswa dilihat dari bagaimana siswa mengikuti peraturan serta proses belajar mengajar didalam kelas.

D. Penelitian yang Relevan

1. Rifki Aska Putra (2012), menyimpulkan disiplin belajar berhubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik di SMK N 1 Pariaman.
2. Novriandi (2012), menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 1 Padang pada Mata Pelajaran Dasar Kompetensi tahun Jurusan Tahun ajaran 2011-2012. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan korelasi antar variabel Disiplin Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y).
3. Laird, T.F.N et al. (2008), menyimpulkan terdapatnya hubungan signifikan efek disiplin pada pendekatan mendalam untuk pembelajaran siswa dan hasil kuliah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak siswa disemua bidang disiplin terlibat pendekatan mendalam untuk belajar dan ini berkaitan dengan tingkat perkembangan pribadi dan intelektual yang lebih tinggi serta kepuasan faksi dengan perguruan tinggi.

4. Sheldon, B.S & Epstein, J.L (2002), menyimpulkan hasil penelitiannya betapa perlunya meningkatkan perilaku siswa dan disiplin sekolah dengan keluarga dan keterlibatan komunitas, Hasilnya sekolah dapat meningkatkan kerjasama dengan komunitas dan keluarga, dan siswa lebih mudah untuk dikontrol serta kedisiplinan siswa lebih meningkat.

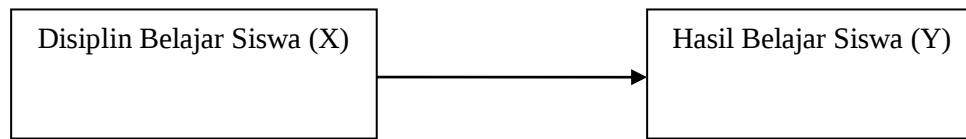
Hubungannya dengan penelitian ini adalah Penelitian relevan diatas digunakan sebagai referensi, bahan bacaan. Penelitian ini membahas mengenai disiplin belajar dengan hasil belajar pada Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Kemudi kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang.

E. Kerangka Konseptual

Dengan adanya disiplin dapat menjadi langkah awal bagi siswa untuk membangun pribadinya menjadi pribadi yang berguna, siswa dapat mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang atau melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan, tetapi dengan adanya disiplin tersebut siswa merasa terdorong untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Disiplin siswa merupakan keadaan tertib dimana siswa harus menaati dan melakukan aturan-aturan yang ada, baik itu aturan-aturan yang disepakati bersama antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah maupun aturan-aturan yang dibuat

sendiri. Disiplin dapat membantu siswa agar mampu berdiri sendiri yaitu mampu meningkatkan efektifitas belajar.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Siswa yang mempunyai disiplin dalam belajar akan mampu belajar dengan lancar, tertib dan teratur sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dengan melaksanakan pedoman belajar yang efisien secara teratur setiap harinya akan menjadi suatu kebiasaan yang baik dalam mempelajari memperbaiki sistem kemudi serta mendorong siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Dengan memiliki disiplin belajar yang tinggi diduga kuat dapat menumbuhkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran memperbaiki sistem kemudi. Artinya dengan adanya pemahaman yang tepat tentang disiplin, maka prestasi belajar memperbaiki sistem kemudi siswa tentunya timbul dengan sendirinya, secara spontan siswa akan mengenal pengetahuan tentang jenis-jenis sistem kemudi, komponen-komponen sistem kemudi dan bisa memperbaiki sistem kemudi dan banyak yang lainnya. Walaupun demikian dalam menumbuhkan disiplin disekolah peraturan dan tata tertib sekolah harus dijelaskan dan dicontohkan kepada siswa serta dilaksanakan terus menerus secara konsisten.

Hasil belajar siswa merupakan gambaran dari kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa dapat dikatakan berprestasi jika dia mampu menguasai dan melaksanakan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Atau dengan kata lain dapat dikatakan hasil belajar memperbaiki sistem kemudi siswa dapat diperoleh dari kumpulan nilai siswa selama belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa memperbaiki sistem kemudi, disiplin diyakini mempunyai peran yang sangat penting dalam membudayakan siswa agar lebih giat dalam kegiatan belajarnya. Oleh karenanya keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari bagaimana penerapan disiplin disekolah dilaksanakan secara konsisten. Untuk itu sekolah perlu menerapkan kedisiplinan dalam aktifitasnya sehingga setiap personil yang ada bekerja berdasarkan aturan atau norma-norma yang telah disepakati bersama. Dengan demikian siswa berdisiplin tinggi diduga akan memiliki prestasi belajar memperbaiki sistem kemudi.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah di uraikan diatas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: Terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik Kendaran Ringan di SMK Negeri 1 Padang”.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Disiplin Belajar Siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memperbaiki sistem kemudi kelas X Teknik kendaraan ringan SMK N 1 Padang dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,271) > r_{tabel} (0,266)$ dan $t_{hitung} (1,943) > t_{tabel} (1,675)$.
2. Kekuatan hubungan Disiplin Belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memperbaiki sistem kemudi kelas X Teknik kendaraan ringan SMK N 1 Padang sebesar ($r = 0,271$). Tingkat hubungan tersebut tergolong cukup kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka disarankan kepada:

1. Siswa-siswa SMK Negeri 1 Padang diharapkan untuk meningkatkan kualitas dalam belajar dengan tetap disiplin, terutama dalam memperbaiki system kemudi karena dalam mata pelajaran ini perannya sangat sentral untuk

melanjutkan mata pelajaran - mata pelajaran produktif yang lainnya. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara siswa selalu

2. memperhatikan dalam pembelajaran didalam kelas maupun saat praktiktikum agar setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dapat dipahami dengan baik, selalu menghargai dan menggunakan waktu belajar secara efektif dan efisien, mentaati seluruh tata tertib dan aturan sekolah yang ditetapkan, lebih bersemangat dan menyadari bahwa belajar sangat penting perannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, lebih tekun dalam mengikuti pembelajaran, dan lebih bergairah dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru.
3. Pihak jurusan otomotif hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup dengan memperhatikan disiplin belajar siswa didalam kelas untuk memotivasi siswa dalam belajar.
4. Bagi guru supaya lebih meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga hasil siswa dalam belajar akan lebih meningkat.
5. Pembaca dan peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2005). *Statistika*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barnawi. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitiian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- _____. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- _____. (2013). *Strategi dan Tahapan Mengajar (Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Dimayanti. (2012). *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska
- Dimayati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- _____. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imron, Ali. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumiaksara
- Laird, T.F.N., Shoup Rick., Kuh, G.D., Schwarz, M.J., The Effects of Discipline on Deep Approaches to Student Learning and College Outcomes. *Journal Res High Education* Volume : 49, Number : 469 - 494, 2008
- Moenir. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Novriandi. (2012). *Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Skripsi*. FT-UNP. Padang
- Priyatno. (2010). *Buku paham Analisis Statistik Data Dengan. SPSS*. Yogyakarta : Mediakom
- Putra, Aska, Rifki. (2012). *Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Skripsi* . FT-UNP. Padang